

**KELOMPOK BELAJAR PAKET B "BUDI LUHUR"  
SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH  
(DROP OUT) DI DESA GONDANG REJO KECAMATAN  
GONDANG WETAN PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program  
Sarjana Ilmu Tarbiyah (S.Pd.I)**

| PERPUSTAKAAN              |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA |                           |
| No. KLAS<br>K             | No. REG : T-2007/PA1 1178 |
| T-2007                    | ASAL BUKU :               |
| 178                       | TANGGAL :                 |
| PA1                       | Oleh :                    |



**FATIMATUS SUJUDAH  
NIM. DO1303034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2007**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Fatimatus Sujudah

Nim : DO 1303 034

Judul : Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Putus Sekolah (Drop Out) Di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan.

Surabaya, 10 Juli 2007

Pembimbing



Drs. Sutikno  
150 267 233

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **Fatimatus Sujudah** ini telah dipertahankan didepan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel pada hari Senin, tanggal 6 Agustus 2007, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Mengesahkan,

**Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel**

Dekan



**Drs. Nur Hamim, M. Ag**

150 246 739

Ketua

**Drs. Sutikno**

150 267 233

Sekretaris

**Lisanul Uswah Sadieda, S. Si**

150 378 237

Penguji I

**Drs. H. Munawir, M. Ag**

150 254 718

Penguji II

**Dra. Hj. Nurhayati Yusuf, M. Ag**

150 272 534

Dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada tatanan masa kini dan masa akan datang, maka perlu adanya kiat menuju tercapainya tujuan yang dicanangkan. Oleh karena itu pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Program paket B merupakan salah satu program perintisan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Program ini memiliki andil yang cukup besar dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan nasional karena selain memberikan materi akademis setara SLTP kepada warga belajar juga memberikan keterampilan fungsional yang dapat menambah nilai mata pencaharian serta mengembangkan sikap dan kepribadian professional.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana pelaksanaan Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan, bagaimana kondisi kualitas pendidikan agama islam anak putus sekolah (drop out) di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan, bagaimana upaya Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam anak putus sekolah (drop out) di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan pada tanggal 28 Maret sampai 9 Juli 2007.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, dokumentasi, interview dan angket. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur baik dan upaya yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur meliputi peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, peningkatan penggunaan metode mengajar, peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas anak didik.

|  |                                   |
|--|-----------------------------------|
| <b>PIPUSTAKAAN</b><br><b>IAIN SUNAN AMIEL SURABAYA</b> |                                   |
| No. KLAS.  | No. REG. : <i>T-2007/PAI 1178</i> |
|  | ASAL BUKU:                        |
|  | DAFTAR ISI                        |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....                | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....                | iii  |
| ABSTRAK .....   | iv   |
| HALAMAN MOTTO .....   | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                   | vi   |
| KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| DAFTAR ISI .....  | viii |
| DAFTAR TABEL .....  | ix   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....                                  | 6    |
| D. Batasan Masalah .....                                    | 6    |
| E. Manfaat Penelitian .....                                 | 7    |
| F. Definisi Operasional .....                               | 7    |
| G. Metode Penelitian .....                                  | 9    |
| H. Sistematika Pembahasan .....                             | 16   |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                |      |
| A. Tinjauan Tentang Kelompok Belajar Paket B                |      |
| 1. Pengertian Kelompok Belajar Paket B .....                | 17   |
| 2. Dasar dan Tujuan Kelompok Belajar Paket B .....          | 18   |
| 3. Sistem Pembelajaran Kelompok Belajar Paket B .....       | 20   |
| 4. Kurikulum Program Kelompok Belajar Paket B .....         | 22   |
| 5. Pembelajaran Keterampilan Kelompok Belajar Paket B ..... | 25   |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**B. Tinjauan Tentang Kualitas Pendidikan Agama Islam Anak Putus Sekolah**

- 1. Kualitas Pendidikan Agama Islam .....27
- 2. Anak Putus sekolah ..... 32

**C. Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Putus Sekolah (Drop Out) ..... 37**

**BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN**

- A. Latar Belakang Obyek Penelitian ..... 48
- B. Penyajian Data ..... 57
- C. Analisa Data ..... 67

**BAB IV PENUTUP**

- A. KESIMPULAN ..... 83
- B. SARAN ..... 83

**DAFTAR PUSTAKA**

**RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

- Tabel I : Keadaan guru / tutor Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur
- Tabel II : Keadaan siswa / warga belajar Kelompok Belajar Paket B Budi Luhur
- Tabel III : Pelatihan keterampilan
- Tabel IV : Sarana dan prasarana
- Tabel V : Tabulasi angket warga belajar
- Tabel VI : Prosentase tentang adanya Kelompok Belajar Paket B
- Tabel VII : Prosentase tentang keaktifan murid dalam mengikuti kegiatan belajar
- Tabel VIII : Prosentase tentang keaktifan tenaga edukatif dalam kegiatan proses belajar mengajar
- Tabel IX : Prosentase tentang manfaat mengikuti Kelompok Belajar Paket B
- Tabel X : Prosentase tentang kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum
- Tabel XI : Prosentase tentang materi Pendidikan Agama Islam
- Tabel XII : Prosentase tentang Penambahan Pengalaman dan pemahaman siswa terhadap PAI
- Tabel XIII : Prosentase tentang persiapan siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar
- Tabel XIV : Prosentase tentang Kelompok Belajar Paket B dalam meningkatkan ketrampilan siswa
- Tabel XV : Prosentase tentang sarana dan prasarana
- Tabel XVI : Prosentase tentang penambahan fasilitas
- Tabel XVII : Prosentase system penyampaian guru dalam mengajar
- Tabel XVIII : Prosentase tentang persiapan guru dalam mengajar
- Tabel XIX : Prosentase tentang metode pengajaran yang dipakai dalam

**proses belajar mengajar**

**Tabel XX : Prosentase tentang usaha warga belajar bila mengalami kesulitan belajar**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu bukan merupakan hal baru jika Islam telah lama menganjurkan pemeluknya untuk giat belajar. Hal ini membuktikan bahwa Islam memperhatikan pendidikan umatnya, disamping itu syariat Islam juga menyebutkan bahwa orang berpengetahuan berbeda dengan orang yang tidak berpengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Artinya : "katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui" (Surat az-Zumar : 9)<sup>1</sup>*

Berpegang dari ayat tersebut diatas dapat penulis ketahui bahwa orang yang mengetahui dalam arti orang yang berilmu tidak akan pernah sama dengan orang yang tidak berilmu dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan itu memiliki arti penting bagi manusia tanpa membedakan SARA (Suku, Agama, Ras dan Adat) tanpa terkecuali bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>1</sup> Depag RI, Al-Quran dan terjemahnya (Bandung : Diponegoro, 2005) 459

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkaitan dengan hal ini penyelenggaraan pendidikan Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang RI no 20 tahun 2003 pasal 3. dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Hal ini lebih diperinci dalam pasal 6 : bahwa setiap warga Negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tertentu tamatan pendidikan dasar.<sup>3</sup>

Setiap warga Negara Indonesia mempunyai kesempatan untuk mendapat pendidikan yang berkualitas, namun demikian pada kenyataannya banyak mahasiswa yang memilih berhenti kuliah, karena tidak mampu membayar SPP, yang lebih memprihatinkan lagi bila hal ini menimpa para siswa di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, sehingga banyak anak yang selayaknya masih harus belajar di bangku sekolah tapi karena tuntutan ekonomi yang kian mendesak maka mereka harus putus sekolah dan bekerja untuk memenuhi

---

<sup>2</sup> UU RI nomor 20/2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 104

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kebutuhan hidupnya. Pendidikan murah, bahkan gratis serta fleksibilitas jam belajar jelas menjadi sebuah keniscayaan. Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa saat ini jumlah pekerja anak mencapai 8 juta jiwa. Diduga akibat dari dampak krisis moneter yang tak kunjung selesai, jumlah tersebut terus meningkat secara signifikan. Mereka pada umumnya berasal dari keluarga yang kurang mampu dan kesulitan dalam memperoleh pelayanan pendidikan dasar.

Melihat realitas yang ada, maka tidak semua warga negara dapat melaksanakan dan melanjutkan pendidikannya di lembaga-lembaga formal yang ada. Dengan demikian pendidikan non formal sangat berperan sebagai sistem pendidikan alternatif ataupun penyetaraan yang diselenggarakan sebagai pendidikan luar sekolah untuk menyelamatkan anak putus sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan masalah tersebut, telah dilakukan kerjasama antara ILO-IPEC dengan Direktorat Jendral pendidikan luar sekolah, pemuda dan olah raga tertanggal 15 November 2000, dalam bentuk "Rintisan program pengembangan model kejar paket A yang setara SD dan kejar paket B yang setara SLTP untuk anak putus sekolah (*drop out*)". Daerah perintisan kerjasama tersebut ada di Jawa Barat (Kabupaten Purwakarta), Jawa Timur (Kabupaten Malang), dan Sulawesi Selatan (Kabupaten Maros).

Melalui perintisan tersebut diharapkan akan diperoleh contoh model program kesetaraan pendidikan dasar PLS (Pendidikan Luar Sekolah) untuk anak putus sekolah, yang secara bertahap dapat disosialisasikan ke beberapa daerah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang ada anak putus sekolahnya. PLS (Pendidikan Luar Sekolah) bukan hanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekedar mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi saja, melainkan juga mengarahkan perkembangan kemampuan dasar tersebut kepada pola hidup yang diinginkan manusia dalam bidang fisik material dan material spiritual yang harmonis.

Dengan pendidikan luar sekolah, pertumbuhan dan perkembangan anak putus sekolah mendapatkan kemungkinan untuk mencapai titik maksimum kemampuannya bilamana pendidikan itu diperoleh dengan baik juga pertumbuhan dan perkembangan akan cepat dan baik pula. Adapun program kejar paket B merupakan paket program pembelajaran yang tidak hanya dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan setara SLTP, melainkan juga memberikan bekal keterampilan praktis kepada warga belajar / anak putus sekolah yang dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikembangkan sebagai sumber mata pencaharian. Program paket B ini juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari program perintisan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun pada jalur pendidikan luar sekolah yang lulusannya setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).<sup>4</sup>

Sementara itu sisi menarik dari penelitian ini adalah bahwa selain karena judul penelitian ini jarang diambil, bahkan sepengetahuan penulis belum pernah menemukan teks-teks literatur ilmiah yang membahas tentang hal ini, karena itu penulis menjadi tertarik untuk mengambilnya sebagai judul skripsi.

Obyek yang diambil adalah kelompok belajar paket B "Budi Luhur" setara anak SLTP bagi anak putus sekolah di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>4</sup> Kep Mendikbud RI no 0131/0/1994

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wetan Kabupaten Pasuruan yang dikelola oleh PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) selaku koordinator dan penyelenggara yang menangani kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat di suatu tempat pada suatu desa secara teratur dan terprogram. Alasannya adalah, karena kelompok belajar paket B bagi anak putus sekolah ini adalah suatu model program kesetaraan pendidikan dasar PLS (Pendidikan Luar Sekolah) untuk anak pada usia 13-18 tahun yang tidak dapat melanjutkan sekolah sampai tamat karena kekurangan biaya atau hal-hal yang lain. Dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan dasar bagi anak putus sekolah, agar mereka memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku setara dengan tamatan SLTP, yang kedua agar mereka memiliki keterampilan fungsional yang mempunyai nilai ekonomi tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bertolak dari uraian tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa, kelompok belajar paket B merupakan sistem pendidikan alternatif bagi anak putus sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, oleh karena itu penulis berkeinginan untuk menelaah kelompok belajar paket B "Budi Luhur" sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak putus sekolah (*Drop Out*) di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Bagaimana pelaksanaan kelompok belajar paket B Budi Luhur di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.
2. Bagaimana kondisi kualitas pendidikan agama Islam anak putus sekolah (*drop out*) di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.
3. Bagaimana upaya kelompok belajar paket B Budi Luhur dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam anak putus sekolah (*drop out*) di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kelompok belajar paket B "Budi Luhur" di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Untuk mengetahui kondisi kualitas pendidikan agama Islam anak putus sekolah (*drop out*) di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.
3. Untuk mengetahui upaya kelompok belajar paket B "Budi Luhur" dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam anak putus sekolah (*drop out*) di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.

### D. Batasan Masalah

Dalam melaksanakan suatu penelitian, maka yang paling ideal adalah mengambil obyek yang cukup luas. Namun dengan adanya pertimbangan biaya, waktu dan tenaga, maka penulis disini hanya memfokuskan penelitian pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kelompok belajar paket B saja, meskipun di kelompok belajar "Budi Luhur" ini ada juga paket C.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat,

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui tentang kelompok belajar paket B bagi anak yang putus sekolah (*drop out*).
2. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan kualitas pendidikan agama Islam kelompok belajar paket B
3. bagi penulis sendiri, supaya mendapat pengetahuan lebih banyak tentang seluk beluk kelompok belajar paket B

#### **F. Definisi Operasional**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sebelum membahas lebih lanjut mengenai judul penelitian ini, terlebih

dahulu perlu kami beri penjelasan tentang beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan maksud kandungan judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok belajar : sekumpulan warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang atau lebih dengan usia 13-18 tahun yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan belajar yang sama dan bersepakat untuk saling membelajarkan.<sup>5</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>5</sup> Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: CV Wira Karsa, 2001), 82

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Program paket B : program pendidikan setara SLTP yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah, dimana dalam pelaksanaannya warga belajar disamping diberi materi akademik setara SLTP juga diberikan keterampilan yang dapat dijadikan bekal mata pencaharian.<sup>6</sup>
3. Solusi : penyelesaian, pemecahan (soal/masalah) dan jalan keluar<sup>7</sup>
4. Meningkatkan : menaikkan (derajat, taraf tersebut), mempertinggi, memperhebat.<sup>8</sup>
5. Kualitas : kualitas, mutu, baik buruknya sesuatu.<sup>9</sup>
6. Pendidikan Agama Islam : usaha berupa bimbingan terhadap warga belajar agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>10</sup>
7. Anak putus sekolah (*drop out*) : suatu keadaan dimana murid-murid meninggalkan sekolah sebelum mereka menamatkan pelajarannya, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada didalam diri anak maupun faktor-faktor yang ada diluar dirinya.<sup>11</sup>

Jadi gambaran umum tentang judul penelitian yang penulis ambil adalah Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" yang ada di Desa Gondang Rejo Pasuruan yang merupakan salah satu alternatif atau solusi bagi anak-

<sup>6</sup> Dirjen PLS dan Depdiknas, *Pendidikan Kesetaraan Apa, Mengapa dan Bagaimana* (Jakarta: 2007) 2

<sup>7</sup> Pius A Partanto, M Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 717

<sup>8</sup> W.J.S Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), 1078

<sup>9</sup> Pius A Partanto, *op. cit.*, hal 384

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 86

<sup>11</sup> Sofyan S Willis, *Membina Kebahagiaan Murid* (Bandung : Angkasa, 1984), 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anak berusia sekitar 13–18 tahun yang mengalami putus sekolah sehingga tidak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya terutama Pendidikan Agama Islam. Disini anak–anak yang putus sekolah disamping diberi materi akademis yang setara dengan pendidikan SLTP, keterampilan juga pengembangan sikap kepribadian yang profesional dan islami agar lebih membuat mereka menjadi manusia yang berakhlaq dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Rancangan Penelitian**

#### **a. Rancangan penelitian**

1) Menentukan masalah penelitian, pada tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu.

2) Menentukan sumber data, yaitu berbagai macam literatur yang berkaitan dengan kelompok belajar paket B, serta segenap pihak sekolah.

3) Mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, interview, angket dan dokumentasi.

4) Analisa data, semua data yang diperoleh akan dianalisa

#### **b. Jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sebab itu analisisnya bersifat kualitatif. Tujuannya adalah untuk membuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta antar fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>13</sup> Kelompok belajar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama juga dinamakan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar atau siswa kelompok belajar paket B "Budi Luhur" di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan yang berjumlah 176 siswa.

### b. Sampel

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa sampel adalah seluruh penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.<sup>14</sup> Pengambilan sampel ini dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Adapun dalam pengambilan sampel disini yang penulis gunakan adalah stratified sampling yaitu salah satu teknik pengambilan sample dengan memperhatikan banyaknya strata yang ada dalam populasi, selanjutnya tiap-tiap stratum harus diwakili dalam sampel penyelidikan. Dan subyek-

---

<sup>12</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 54

<sup>13</sup> Sukandarrumudi, *Methodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (YogJakarta : Gajah Mada University Press, 2002), 47

<sup>14</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jogyakarta : Andi offset, 1996), 220

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

subyek yang ditugaskan dalam tiap-tiap sample dari tiap-tiap strata dapat diambil secara random.<sup>15</sup> Berkaitan dengan pengambilan sampel Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer (perkiraan) maka bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya (penelitian populasi), namun bila subjeknya lebih dari 100 (jumlah yang besar) maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari populasi.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian, penulis tentukan sebanyak 15% dari seluruh populasi yaitu 26 siswa.

### 3. Jenis dan sumber data

#### a. Jenis data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Data adalah hasil pencatatan baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>17</sup>Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

#### 1) Data kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka, data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat, data ini meliputi sejarah berdirinya kelompok belajar paket B "Budi Luhur", struktur organisasi, letak geografis, keadaan guru, siswa dan lain-lain.

---

<sup>15</sup> . Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997) 126-127

<sup>16</sup> . Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) : 134

<sup>17</sup> . Ibid. 118

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2) Data kuantitatif

Yang dimaksud data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini meliputi hal-hal yang berhubungan dengan jumlah siswa, guru dan juga data-data lain yang berupa angka.

### c. Sumber data

Sumber data tambahan berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>18</sup>

## 4. Teknik pengumpulan Data

Untuk mempermudah dan memperlancar penelitian ini, maka perlu diadakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan penulis digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adalah :

### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat-alat panca indera yang kemudian mengadakan penilaian dalam skala bertingkat.<sup>19</sup> Jadi dalam hal ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap hal-hal yang diselidiki.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati obyek penelitian yaitu kelompok belajar paket B "Budi Luhur" setara SLTP bagi anak putus

---

<sup>18</sup> Lexy J Moleon, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 159

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta ,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sekolah dengan tujuan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi obyek penelitian tersebut.

#### b. Interview

Interview "wawancara"<sup>20</sup> adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>21</sup>

Interview yang peneliti lakukan adalah interview terpimpin yaitu dengan membawa konsep pertanyaan sesuai dengan data yang ingin penulis dapatkan secara langsung dari obyek penelitian yaitu warga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id belajar, tutor (guru pembimbing) dan pengurus kelompok belajar paket B "Budi Luhur"

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian melalui sumber dokumen

---

<sup>20</sup> John M Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996), 328

<sup>21</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), 194

<sup>22</sup> Sunarsimi Arikunto, *Proseaur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 231

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang ada yaitu: struktur kelompok belajar paket B "Budi Luhur", data keadaan guru Pembina (tutor) serta data tentang keadaan warga belajar.

#### d. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.<sup>23</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sebenarnya dari tutor dan warga belajar tentang kelompok belajar paket B "Budi Luhur" sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di

Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 5. Metode Analisa data

Langkah selanjutnya yang penulis tempuh setelah pengumpulan data adalah metode analisis data. Dalam rangka menganalisa data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan metode analisa data deskriptif untuk data yang bersifat kualitatif.

Sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif, penulis menggunakan teknik analisa data statistik, yaitu perhitungan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>23</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 67

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Keterangan : P : angka prosentase**

**F : frekuensi**

**n : jumlah individu.<sup>24</sup>**

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase, penulis menetapkan standart sebagai berikut :

- a. lebih dari 75% tergolong baik
- b. antara 60%-75% tergolong cukup
- c. kurang dari 60% tergolong kurang baik.<sup>25</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka secara sistematis penulis memberikan gambaran singkat tentang sistematika pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
yang mencakup empat bab / bahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam

skripsi ini adalah sebagai berikut :

**Bab I : Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.**

**Bab II : Dalam bab ini membahas tentang landasan teori, meliputi tentang kelompok belajar paket B, kualitas pendidikan agama**

---

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 200 ), 43

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 344

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Islam anak putus sekolah (*Drop Out*), serta upaya kelompok belajar bagi warga belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.**

**Bab III : Dalam bab ini adalah analisa data, didalamnya menguraikan gambaran umum tentang obyek penelitian, serta penyajian analisis data.**

**Bab IV : Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran, kemudian dilanjutkan dengan daftar kepustakaan, serta dilengkapi dengan lampiran-lampiran.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan tentang Kelompok Belajar Paket B

##### 1. Pengertian Kelompok Belajar Paket B

Yang dimaksud dengan Kelompok Belajar adalah sekumpulan warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang atau lebih dengan usia 13-18 tahun yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan.<sup>26</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan program paket B adalah program pendidikan setara SLTP yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah dimana dalam pelaksanaannya warga belajar disamping mempelajari modul paket B setara SLTP juga diberikan keterampilan yang dapat dijadikan mata pencaharian.<sup>27</sup>

Jadi Kelompok Belajar Paket B adalah sekumpulan warga belajar usia 13-18 tahun yang bertujuan untuk mempelajari topik-topik pelajaran setara SLTP yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan non formal, dimana dalam pelaksanaannya ditekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

---

<sup>26</sup> Umberta Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*, (Jakarta: Mahkota, 2001), 82

<sup>27</sup> Dirjen PLS dan Depdiknas, *Pendidikan Kesetaraan, Apa, Mengapa dan Bagaimana?* (Jakarta, 2007), 2

## 2. Dasar dan Tujuan Kelompok Belajar Paket B

### 1. Dasar Kelompok Belajar Paket B

Program kejar Paket B adalah salah satu program pendidikan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah. Sesuai dengan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang isinya adalah sebagai berikut: "pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, nerilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>28</sup>

Hal ini lebih diperinci lagi dalam pasal 6:

- 1) Setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar
- 2) Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.<sup>29</sup>

Salah satu penjabarannya adalah melalui Kelompok Belajar Paket B setara SLTP, dimana program ini merupakan bagian tak terpisahkan dari program perintisan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun pada jalur pendidikan luar sekolah.

---

<sup>28</sup> UU RI no. 20 tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 102

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 104

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai pendidikan non formal dalam penjelasan UU RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat (2) menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Ayat (6) menyebutkan hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerinah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.<sup>30</sup>

## 2. Tujuan Kelompok Belajar Paket B

Sesuai dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia Indonesia seutuhnya, berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional tersebut maka program pendidikan Paket B ini bertujuan untuk memberikan pendidikan setara SLTP bagi tamatan Paket A, lulusan SD/MI, serta siswa yang tidak lulus SLTP/MTs agar memiliki pengetahuan dan penguasaan keterampilan fungsional yang bermanfaat sebagai mata pencaharian yang produktif baik dibidang produksi maupun jasa serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid, hal 114

<sup>31</sup> Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Dirjen PLS dan Depdiknas, *Pendidikan Kesetaraan, Apa, Mengapa dan Bagaimana*, 2007, hal 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Sistem Pembelajaran Kelompok Belajar Paket B

Sistem pembelajaran dikembangkan atas dua factor yaitu tujuan pendidikan dan karakteristik warga yang memerlukan layanan pendidikan. Mengingat bahwa biaya merupakan kendala, maka dapat ditafsirkan bahwa kemampuan ekonomi merupakan kendala bagi warga kelompok usia 13-15 tahun yang tidak bersekolah lagi, maka menjadi wajarlah kalau mereka membantu orang tua untuk mencari nafkah dengan bekerja. Agar mereka yang bekerja memperoleh layanan pendidikan, maka layanan tersebut perlu diberikan diluar jam kerja mereka yang beragam. Dengan demikian maka pendidikan alternative ini perlu diberikan dengan waktu belajar yang fleksibel.<sup>32</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat kemungkinan kecilnya konsentrasi warga yang memerlukan pendidikan, maka pembelajaran diadakan dalam bentuk kelompok-kelompok belajar, selanjutnya mengingat ketersediaan waktu mereka yang sangat terbatas setelah dikurangi dengan jam kerja, maka pola pembelajaran perlu diberikan dengan meminimalkan pertemuan tatap muka. Agar jumlah tatap muka dapat dikurangi, maka ditetapkan dua strategi. *Pertama*, hanya mata pelajaran esensial saja yang diberikan, sedang mata pelajaran lainnya diharapkan dapat dipelajari oleh para warga belajar sendiri. *Kedua*, pembelajaran dilaksanakan dengan tiga pola, yaitu

belajar mandiri, belajar kelompok, dan tutorial. Tutorial adalah pertemuan  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>32</sup> Ibid, hal 12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(tatap muka) warga belajar dengan pembimbing belajar (disebut tutor). Pertemuan dengan tutor ini, tutor menjelaskan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Dengan berbekal pada pengetahuan dasar tersebut, siswa mempelajari sendiri materi yang tertulis secara sistematis dalam modul, apabila mengalami kesulitan maka diusahakan pemecahannya melalui belajar secara berkelompok. Apabila kesulitan tersebut masih belum juga terpecahkan maka persoalan tersebut dibawa pada pertemuan selanjutnya dengan tutor.

Mengingat bahwa pola pembelajaran bertumpu pada pembelajaran mandiri, maka bahan belajar disusun berbentuk modul, bukan buku teks.

Modul dirancang agar materi yang disajikan dapat dipelajari sendiri oleh warga belajar. Untuk itu modul memiliki struktur yang terdiri dari penjelasan, materi dan latihan. Penjelasan berisi uraian tentang tujuan pembelajaran modul yang bersangkutan dan strategi atau cara mempelajari materi tersebut. Materi pelajaran disusun secara sistematis, urutan logika yang berkesinambungan, menggunakan bahasa yang sederhana, singkat dan jelas. Latihan disusun dengan tujuan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran yang baru selesai dipelajari.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Pemerintah Propinsi Jatim, Dinas P dan K, Materi Pelatihan Tutor Paket B Setara SLTP, (Surabaya, 2006), 5

#### 4. Kurikulum Program Kelompok Belajar Paket B

Berdasarkan tujuan program diatas, maka kurikulum program paket B untuk anak putus sekolah dititik beratkan pada kemampuan akademis dasar yang setara dengan SLTP sebagai dasar apabila mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan penguasaan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Dalam pendidikan kejar paket B yang setara dengan SLTP ini, sekurang-kurangnya harus memuat 8 bahan kajian/pelajaran, yang salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

- 1) Bahasa Indonesia
- 2) Bahasa Inggris
- 3) Matematika
- 4) IPA (fisika, biologi)
- 5) IPS (sejarah, geografi dan ekonomi)
- 6) Pendidikan Agama Islam
- 7) Pendidikan Kewarganegaraan
- 8) Pendidikan Jasmani.<sup>34</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan Pendidikan Agama berupa kegiatan, pengetahuan, dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak

<sup>34</sup> digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Direktorat Pendidikan Nasional, Dirjen PLS dan Pemuda, Diknas, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Program Paket B Setara SLTP, (Jakarta: 2004)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama.<sup>35</sup> Dalam hal ini yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam.

#### 1) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pendidikan agama sebagaimana tercantum dalam kurikulum 2004 program paket B setara SLTP.<sup>36</sup> Sebagai berikut:

##### a) Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga, sekolah berfungsi untuk menumbuhkan lebih agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

##### b) Penyaluran

Yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain

---

<sup>35</sup> Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 59

<sup>36</sup> Pemerintah Propinsi Jatim, Dinas P dan K, *Materi Pelatihan Tutor Paket B Setara SLTP*. (Surabaya, 2006) 2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Perbaikan

Yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari

d) Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan atau menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e) Penyesuaian

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran islam

f) Sumber nilai

Yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

g) Pengajaran

Untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan dan fungsional

2) Tujuan

Berkenaan dengan tujuan berdasarkan kurikulum 2004 program paket B, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### 3) Ruang Lingkup

Dalam pendidikan kejar paket B yang setara SLTP, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi 5 unsur pokok yaitu:

- a) Keimanan
- b) Fiqih/ibadah
- c) Al-Qur'an/hadist
- d) Akhlak
- e) Tarikh

## 5. Pembelajaran Keterampilan Kelompok Belajar Paket B

Program paket B merupakan paket program pembelajaran yang tidak

hanya dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan dasar setara SLTP, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id melainkan juga untuk memberikan bekal keterampilan praktis kepada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

warga belajar yang dapat dikembangkan sebagai sumber mata pencaharian.

Permasalahan yang sering dijumpai di lapangan adalah bahwa jenis keterampilan yang dipilih pada akhirnya tidak dapat diusahakan/digunakan oleh warga belajar yang bersangkutan antara lain karena:

- 1) Tidak sesuai kebutuhan pasar/lapangan kerja
- 2) Nara sumbernya tidak tepat (bukan ahlinya)
- 3) Tidak sesuai minat warga belajar
- 4) Perlu modal besar
- 5) Penguasaan keterampilan tidak tuntas
- 6) Tidak memiliki tempat usaha yang tepat
- 7) Kesulitan dalam pemasaran

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar permasalahan tersebut tidak terjadi, maka perlu pengelolaan keterampilan secara benar, sehingga jenis keterampilan yang dipelajari benar-benar dapat diusahakan dan berguna bagi warga belajar.

Untuk mewujudkan hal ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengelola PKBM selaku penyelenggara program paket B. oleh Karena itu sebagai penyelenggara program harus tahu bagaimana cara mengelola pendidikan keterampilan secara benar. Adapun jenis-jenis keterampilan yang diajarkan diantaranya adalah:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Menjahit
- 2) Pengetikan computer
- 3) Salon kecantikan
- 4) Cuci sepeda motor
- 5) Mikro kredit dll.

Jenis keterampilan yang dibutuhkan warga dapat diidentifikasi dengan cara menanyakan kepada masing-masing warga. Untuk selanjutnya pengelola mengarahkan dan memberi wawasan tentang berbagai keterampilan yang memiliki prospek baik.

## **B. Tinjauan Tentang Kualitas Pendidikan Agama Islam Anak Putus Sekolah**

### **1. Kualitas Pendidikan Agama Islam**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Kualitas pendidikan atau yang biasa kita sebut dengan mutu pendidikan ini menjadi perhatian serius berbagai pihak, termasuk pemerintah, selama tiga dasawarsa terakhir kualitas pendidikan kita terus merosot, yang secara langsung berdampak pada indeks pembangunan sumber daya manusia.**

**Sesungguhnya pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Melalui pendidikan inilah dapat dibentuk manusia yang terampil., berpengetahuan luas serta memiliki sikap mental dan kepribadian yang tegas. Secara kuantitas,**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya belum merata.<sup>37</sup>

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia menjadi hal yang harus senantiasa dikaji dan diupayakan penyelesaiannya, rendahnya kualitas pendidikan kita tercermin dari data *Human Development Indeks* (HDI) 2004 yang dikeluarkan oleh United Nation Development Program (UNDP). Dalam laporannya, Indonesia berada di 111 lebih rendah dibanding tahun 2002 yang berada pada peringkat 110. HDI 2004 menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia lebih rendah dari sumber daya manusia dari beberapa Negara ASEAN lain seperti Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia, Thailand dan Philipina.<sup>38</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara para pakar pendidikan, ada yang mendefinisikan mutu Pendidikan Agama Islam secara sederhana yaitu target khusus dari tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Jika output Pendidikan Agama Islam tidak mampu menjawab tantangan perubahan social-

---

<sup>37</sup>. Nana Syaodih, Ayi Novi Jami'at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Konsep, Prinsip dan Instrumen*. (Bandung : Refika Aditama, 2006). 1

<sup>38</sup> Ade Irawan Dkk, *Mendagangkan Sekolah Studi Kebijakan MBS di DKI Jakarta*, (Jakarta : Indonesia Corruption Watch. 2004), 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masyarakat, maka Pendidikan Agama Islam dinilai kurang memiliki kualitas. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mukhtar Bukhari dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Praktek Renungan* bahwa Pendidikan Agama Islam yang berkualitas adalah keadaan baik buruknya suatu hasil usaha pendidikan islam itu sendiri dalam rangka mengarahkan fitrah atau perilaku anak manusia dalam hal ini adalah anak didik sebagaimana yang dicita-citakan dalam pendidikan nasional yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang berkualitas.<sup>39</sup>

Mutu (*quality*) merupakan suatu istilah yang dinamis dan terus bergerak, jika bergerak maju dikatakan mutunya bertambah baik sebaliknya jika bergerak mundur dikatakan mutunya merosot. Sesuatu dikatakan bermutu jika terdapat kecocokan antara syarat-syarat yang dimiliki oleh benda yang dikehendaki dengan maksud dari orang yang menghendaknya. Menurut Jerome S. Askaro mutu adalah sebuah prosedur terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.<sup>40</sup>

Dalam pengelolaan suatu unit pendidikan, mutu dapat dilihat dari *masukan, proses* dan *hasil*. *Masukan* meliputi; siswa, tenaga pengajar, administrator, dana, sarana, prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, labpratorium dan alat-alat pembelajaran baik perangkat keras maupun perangkat lunak. *Proses* meliputi; pengelolaan lembaga, pengelolaan program

---

<sup>39</sup> Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Dalam Praktek Renungan*, (Jakarta : Andi Offset, 1993 ).

<sup>40</sup> Jerome S. Askaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) 75

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

studi, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, interaksi akademik antara civitas akademika, seminar, dialog, penelitian, wisata ilmiah, evaluasi dan akreditasi. *Hasil* meliputi; lulusan, penerbitan-penerbitan, temuan-temuan ilmiah dan hasil kinerja lainnya.<sup>41</sup>

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan, aspek mutu (quality) akan selalu berkaitan dengan bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana out put lulusan yang dihasilkan.

Agar Pendidikan Agama Islam mampu merespon kebutuhan masyarakat pada setiap zaman, maka harus memiliki strategi peningkatan kualitas pendidikan agama islam dan untuk mengukur berhasil tidaknya strategi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama islam dapat dilihat melalui beberapa indikator:

- a. secara akademik lulusan pendidikan agama islam tersebut dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. secara moral, lulusan pendidikan agama islam tersebut mampu nerakhlak mulia dan dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap sesama
- c. secara individual, lulusan pendidikan agama islam tersebut semakin meningkat ketakwaannya kepada Allah SWT

<sup>41</sup> digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Abad 21*. (Yogyakarta : Safira Insania Press. 2003), 65-66

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d. secara sosial, lulusan pendidikan agama islam tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar
- e. secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran agama islam sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Dengan kata lain, dimensi kognitif intelektual, afektif-emosional dan psikomotorik praktis kultural dapat terbina secara seimbang.<sup>42</sup>

Lebih jauh lagi Mukhtar Bukhari mengatakan, bahwa mutu atau kualitas pendidikan agama islam secara kasar dapat diukur dari hasil proses pendidikan islam itu sendiri. Dan pada umumnya orang memberikan penilaian terhadap kualitas pendidikan agama islam memang didasarkan pada kemampuan, sikap dan kepribadian yang dilihat dari hasil pendidikan agama islam dalam arti *output* nya, lebih jauh beliau memberikan standar kualitas pendidikan agama islam berdasarkan 3 kemampuan:

- a. kemampuan service (bertahan hidup) di tengah-tengah perubahan dan perjuangan yang dihadapi
- b. kemampuan meningkatkan kualitas kehidupan dalam bidang jasmani dan rohani yang harmonis
- c. kemampuan untuk berkembang dan belajar lebih lanjut secara mandiri dan bersama-sama.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Abudin Nata, Manajemen Pendidikan : *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2003), 172

<sup>43</sup> Mukhtar Bukhari, Ilmu Pendidikan Dalam Praktek Renungan (Jakarta : Andi Offset, 1993), 134

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi jelas apabila pendidikan agama islam mampu menghasilkan siswa yang mampu mengasai kemampuan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, maka pendidikan agama islam dapat dikatakan berkualitas.

## 2. Anak Putus Sekolah

Yang dimaksud dengan anak putus sekolah atau drop out adalah kegagalan murid dalam menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu. Gejala putus sekolah ini terjadi untuk setiap jenis dan tingkat pendidikan, dari SD sampai perguruan tinggi, dengan gejala ini, banyak murid-murid yang tidak berhasil menyelesaikan atau menamatkan sekolahnya dengan berbagai sebab mereka berhenti dan meninggalkan sekolah.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Sofyan S Willis dan Agust Setiawan dalam bukunya "Membina Kebahagiaan Murid" mengatakan bahwa putus sekolah adalah suatu keadaan dimana murid-murid keluar sekolah sebelum waktunya menamatkan pelajaran, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada didalam diri anak maupun faktor-faktor yang ada diluar dirinya.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat kami simpulkan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah (*drop out*) adalah berhentinya belajar seorang murid baik ditengah-tengah tahun ajaran karena disebabkan beberapa faktor sehingga mengalami kegagalan dalam menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu.

---

<sup>44</sup> Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1975), 171

<sup>45</sup> Sofyan S Willis dan Agus Setyawan, *Membina Kebahagiaan Murid*, (Bandung : Angkasa, 1984), 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Anak putus sekolah (drop out) merupakan masalah besar dalam dunia pendidikan, begitu juga dengan anak-anak yang belum tertampung dalam wadah pendidikan, sebab kita tahu bahwa pendidikan merupakan suatu proses kehidupan yang panjang yang bertujuan mengembangkan pribadi anak, akan tetapi bila siswa meninggalkan sekolah sebelum ia tamat, maka apa yang akan terjadi, tidak berlebihan jika pada hari depannya nanti mereka akan mengalami beberapa kesulitan dalam menghadapi tantangan hidup serta dalam usaha menyempurnakan pengetahuannya ditengah-tengah tuntutan sosial ekonomi yang multi kompleks dan beragam bentuknya.

Dengan demikian Kelompok Belajar Paket B setara SLTP sangat diperlukan untuk membantu mereka yang mungkin mengalami putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan sekolahnya sebagai pendidikan alternatif untuk meningkatkan kualitas kehidupannya baik dibidang jasmani dan rohani

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi anak putus sekolah (drop out), faktor tersebut dapat kita kelompokkan atas dua bagian besar yaitu:

- a. faktor intern (dalam diri anak didik); termasuk dalam kelompok ini adalah intelegensi (IQ) yang rendah, kesehatan fisik yang kurang, keadaan emosi yang tidak stabil
- b. faktor ekstern (diluar diri anak didik); termasuk didalamnya ialah:
  - 1) faktor ekonomi

Ekonomi adalah faktor dominan dalam kehidupan manusia, dalam menempuh suatu jenjang pendidikan seseorang tidak dapat lepas dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

adanya biaya, sebab hampir tidak ada pendidikan sekolah yang bebas biaya kepada siswanya. Oleh karena itu lemahnya sosial ekonomi yang dialami sebuah keluarga dapat berdampak pada proses pendidikan anaknya.

Dewasa ini biaya pendidikan cukup tinggi sehingga bagi kelompok status ekonomi lemah punya kesempatan yang jauh lebih kecil untuk mengenyam pendidikan yang jauh lebih tinggi, kecilnya kesempatan ini disebabkan lemahnya potensi dasar dan kemampuan keuangan untuk membiayai sekolah, maka tidak mengherankan bila kelompok anak orang miskin kalah bersaing dengan anak-anak orang kaya didalam merebut kesempatan pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam sebuah penelitian tentang faktor penyebab putus sekolah, C.E. Beeby menyebutkan, bahwa putus sekolah lebih merupakan masalah ekonomi daripada masalah pendidikan, mayoritas orang tua mengatakan mereka tidak mampu membiayai sebagai alasan utama.<sup>46</sup>

Beberapa hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kelompok ekonomi yang lemah atau orang miskin memiliki aspirasi atau harapan yang rendah. Mereka tidak mempunyai cita-cita dan pasrah pada keadaan, banyak penyebab yang menyebabkan aspirasi mereka rendah salah satunya karena tingkat pendidikan menyebabkan seseorang tidak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>46</sup> CE Beeby, *Pendidikan di Indonesia*, LP3ES (Jakarta : Djaya Pirusa, 1982) 176

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

punya keyakinan diri dan pada akhirnya dapat membuat orang menjadi putus asa.<sup>47</sup>

## 2) Kurangnya bimbingan orang tua

Banyak anak didik yang putus sekolah karena kurangnya bimbingan dan dorongan dari orang tua atau walinya. Hal ini disebabkan orang tua tidak ada waktu karena sibuk mencari nafkah bagi keluarganya, kurangnya pengetahuan orang tua karena pendidikannya yang kurang memadai bahkan ada yang buta huruf sama sekali.

Anak-anak dibiarkan saja berkeliaran diwaktu malam, tidak dikontrol cara belajarnya, tidak dikontrol pergaulannya dan lain-lain, perkembangan anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Akibat pergaulan di masyarakat itu anak malas masuk sekolah karena dia merasa kurang betah di sekolahnya, atau karena sering bolos pelajarannya jadi tertinggal dan akhirnya malas untuk belajar, sehingga menjadi anak pembolos.<sup>48</sup>

Maka disinilah pentingnya peranan orang tua, mereka harus selalu membimbing anak-anaknya sampai bisa mengerti arti kehidupan, dan apabila anak datang dari sekolah, si orang tua langsung bisa menanyakan pelajaran apa yang dianggap sulit oleh anaknya sehingga

---

<sup>47</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), 50

<sup>48</sup> Sofyan S Willis dan Agus Setyawan, *Membina Kebahagiaan Murid*. (Bandung : Aneka, 1984), 11

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anaknyanya bisa gairah dalam menempuh pelajarannya karena dia merasa mendapat bimbingan dari orang tuanya.<sup>49</sup>

### 3) Kesibukan membantu orang tua

Kesibukan untuk membantu orang tua merupakan penyebab anak-anak itu tidak mempunyai waktu untuk belajar dirumah sehingga ketinggalan dalam pelajarannya. Jika ketinggalan terus menerus maka anak malas belajar sebab merasa malu terhadap teman-temannya ataupun merasa bosan menghadapi pelajaran. Kesibukan membantu orang tua bukan saja di sawah atau ladang, tetapi juga di pasar, di toko, di warung, mengurus adik-adik yang banyak dan kesibukan rumah tangga lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Problematika anak putus sekolah bisa menimbulkan akses dalam masyarakat, karena masalah anak putus sekolah merupakan beban masyarakat bahkan sering menjadi pengganggu ketentraman masyarakat. Hal ini diakibatkan kurangnya pendidikan atau pengalaman intelektual, serta tidak memiliki keterampilan yang dapat menopang kehidupannya sehari-hari, lebih-lebih bila mengalami frustrasi dan merasa rendah diri tetapi bersikap overkompensasi, bisa menimbulkan gangguan-gangguan dalam masyarakat berupa perbuatan kenakalan yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang positif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>49</sup> Singgih D Gunarsa Dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta : Gunung Mulia, 1995), 60

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perbuatan kenakalan anak (delinquent) ialah perbuatan yang melanggar/menyelewengkan norma sosial kelompok tertentu yang menimbulkan keonaran atau mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan.<sup>50</sup> Perbuatan-perbuatan tersebut antara lain; ngebut, peredaran pornografi, suka membuat pengrusakan-pengrusakan, membentuk "geng" dengan norma yang menyeramkan dll.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa anak-anak putus sekolah ini memang berhak mendapatkan pendidikan semacam ini karena mereka akan mendapatkan pendidikan semacam ini karena mereka akan mendapat pengetahuan-pengetahuan yang mengikuti perkembangan zaman, mereka juga mendapat keterampilan-keterampilan praktis dan bermanfaat sejak dini serta pengembangan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam.

### **C. Upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Putus Sekolah (Drop Out)**

Dalam GBHN dijelaskan bahwa melalui pendidikan hendak disiapkan dan dihasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>50</sup> Arye H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) 9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Berakhlak mulia
3. Berbudi pekerti luhur
4. Berkepribadian mantap dan mandiri
5. Memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan
6. Berdisiplin
7. Mempunyai rasa tanggung jawab
8. Sehat jasmani dan rohani.<sup>51</sup>

Berkenaan dengan upaya mempersiapkan dan membentuk manusia-manusia yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan GBHN, maka langkah selanjutnya yang perlu ditempuh adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disini ada beberapa hal yang akan dibicarakan berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam, antara lain :

#### 1. Peningkatan kualitas guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai dan guru harus mampu mempengaruhi siswanya.

Pada setiap guru terletak satu pertanggungjawaban untuk membawa murid-muridnya pada satu taraf kematangan tertentu. Adapun peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku dalam situasi tertentu serta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>51</sup> GBHN 1999-2004, (Penabur Ilmu : 2006), 18

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>52</sup>

Dalam proses pendidikan, guru disamping sebagai pengajar, sekaligus berperan sebagai pendidik, sebab guru merupakan pendidikan kedua setelah orang tua dirumah. Sebagai pengajar, guru bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada murid. Dan dalam keudukannya sebagai pendidik, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kaitannya dengan pembentukan pribadi anak didik.

Jadi disamping membimbing para siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar), seyogyanya guru juga membimbing siswanya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka (mendidik).

Masalahnya ialah bahwa mendidik ternyata tidak semudah mengajar pelajaran. Ia harus tahu nilai-nilai yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan disajikan. Ini semua tidak berarti bahwa pekerjaan mengajar itu mudah. Untuk dapat mengajar dengan baik diperlukan sikap tertentu yaitu sikap gemar mencari pengetahuan baru dan senang berbagi pengetahuan dengan orang lain. Orang yang mudah merasa puas dengan pengetahuan yang telah dimilikinya tidak akan dapat menjadi pengajar yang baik.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000) 4

<sup>53</sup> Mukhtar Bukhori, *Spektrum Problematika Pendidikan dan Pengajaran* (yogyakarta : nar-wacana, 1994), 85

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru dengan tingkatan profesional dituntut untuk mampu menganalisis dan mendiagnosis situasi pendidikan. Untuk itu seorang guru profesional harus menguasai pengetahuan dan kemampuan berikut :

- a. Memiliki pengetahuan dibidang yang diajarkannya sesuai dengan kualifikasi dimana dia mengajar, sehingga memungkinkan dia untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya..
- b. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang keguruan, misalnya persiapan mengajar, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi.
- c. Memiliki moral akademik, berkenaan dengan sikap mental seorang guru, meliputi : mencintai pekerjaannya, disiplin obyektif dan lain-lain.<sup>54</sup>

Dari uraian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru yang berkualitas adalah yang berkemampuan profesional yakni memiliki pengetahuan, disiplin, berdedikasi dan antusias serta memiliki keterampilan yang langsung menyentuh masalah inti pendidikan yaitu pengetahuan dan keterampilan mengenai cara-cara menimbulkan dan mengarahkan proses pertumbuhan yang terjadi dalam diri anak didik yang sedang mengalami proses pendidikan.

Adapun tenaga kependidikan (guru) program paket B terdiri atas Tutor, fasilitator dan pengelolah satuan pendidikan yang harus memenuhi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>54</sup> Haidar Putra Dulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2004) 76

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

persyaratan umum dan khusus.<sup>55</sup> Upaya peningkatan kualitas guru dapat ditempuh dengan :

- a. Pendayagunaan lulusan PGSD atau para sarjana kependidikan atau dengan meningkatkan pendidikan para guru secara bertahap, seperti pada guru SD/ MI diadakan penyetaraan Diploma II (D2), guru SLTP menjadi setara Diploma III (D3) bahkan hingga sarjana (S1)
- b. Penataan guru untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah untuk meningkatkan professional guru.<sup>56</sup>

Itulah beberapa upaya yang dapat dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas para guru. namun selain yang disebutkan diatas masih banyak upaya lain yang dapat ditempuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Pengembangan Kurikulum

Setiap kegiatan sangat perlu adanya rencana dan organisasi. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan berstruktur. Demikian juga dengan pendidikan harus ada perencanaan dan organisasi yang betul-betul sangat matang, sebab dengan demikian proses pendidikan akan berjalan lancar sehingga diharapkan siswa atau lulusan menjadi out put yang berkualitas. Menurut S. Nasution kurikulum adalah meliputi seluruh program kehidupan

---

<sup>55</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 15. id

<sup>56</sup> Redja Wadyaharja, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2001), 478

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam sekolah. Kurikulum sekolah dapat dipandang sebagai bagian dari kehidupan sekolah.<sup>57</sup>

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kemampuan dan hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran itu sendiri merupakan muara dari keseluruhan proses penyelenggaraan kurikulum. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperoleh siswa sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurikulum tidak boleh statis tetapi harus dinamis dan harus senantiasa menyesuaikan dengan perubahan zaman. Apabila kita menginginkan agar pendidikan menjadi berkualitas, kita harus memperhatikan kurikulum yang sudah dirumuskan. Kalau pendidikan diperbaharui, maka kurikulum juga harus diperbaharui, sebab kita tidak bisa mengadakan pembaharuan tanpa perubahan pada kurikulum.

### 3. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana atau fasilitas yang lengkap, sebab fasilitas adalah masalah yang

---

<sup>57</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 30

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

esensial dalam pendidikan. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan kita harus serempak memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai pada masalah yang paling dominan yaitu alat peraga.<sup>58</sup>

Dalam hal ini fasilitas yang perlu diperhatikan adalah dapat berupa alat fisik dan alat non fisik. Adapun fasilitas yang berupa alat fisik seperti ; OHP, alat-alat keterampilan, alat-alat olah raga dan lain sebagainya. Sedangkan alat yang berupa non fisik seperti ; suasana atau situasi yang timbul dengan sendirinya atau dapat diciptakan, yang diharapkan mampu memperlancar proses pendidikan. Jenis alat ini juga dapat disebut suasana kondusif yaitu hubungan antara guru dengan murid yang berupa non materi seperti rasa cinta, saling menghormati dan saling percaya.<sup>59</sup>

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa fasilitas yang perlu diperhatikan disini tidak hanya berupa fisik tetapi juga yang tidak kalah penting dan juga perlu diperhatikan adalah suasana keakraban antara guru dan murid, sebab pendekatan dari hati ke hati inilah yang bisa mengarahkan anak dengan mudah kearah tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Dan tugas pendidikan disini tidak hanya menyediakan tetapi juga mengolah / memanfaatkan serta pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>58</sup> Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991). 180

<sup>59</sup> Imam Barnadit, *Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta : andi Offset. 1991), 107

#### 4. Peningkatan Penggunaan Metode Belajar

Mengenal dan sanggup menggunakan metode mengajar adalah kemampuan dasar guru yang paling utama dalam meraih sukses disekolah. Guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik-baiknya.

Guru sebagai seorang pendidik sekaligus pengajar seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan bermacam-macam metode yang dapat digunakan dalam kelas untuk mencapai berbagai tujuan. Seorang guru yang penguasaannya kurang terhadap berbagai metode akan berusaha mencapai tujuannya dengan menggunakan berbagai cara yang tidak wajar dan dapat merugikan dirinya sendiri juga para siswanya.

Sebaliknya mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode yang dilakukan dengan tepat dan penuh pengertian oleh guru, akan memperbesar minat belajar para siswa dan karena itu akan mempertinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dengan demikian untuk meningkatkan penggunaan metode pengajaran tersebut, setiap guru hendaknya tidak memisahkan antara berbagai metode, maksudnya dalam menyampaikan materi pendidikan hendaknya guru dapat menerapkan berbagai metode secara bervariasi dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. oleh sebab itu untuk memilih dan menentukan metode mengajar yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akan digunakan perlu mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, antara lain : kesesuaian dengan tujuan instruksional serta keterlaksanaanya dilihat dari waktu dan sarana yang ada.<sup>60</sup>

Proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu antara satu sama lain. Masing-masing metode ada kelemahan serta keuntungannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar.<sup>61</sup>

##### 5. Peningkatan Kualitas Anak Didik (Siswa)

Untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas siswa atau anak didik harus benar-benar diperhatikan, karena anak didik merupakan objek atau sasaran utama dalam pendidikan. Dimana dalam proses pendidikan tersebut anak didik diarahkan, dipimpin, diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan juga pendidikan agama Islam. Baik buruknya penyelenggaraan pendidikan sangat menentukan out put atau lulusan yang dihasilkannya.

Didalam dunia pendidikan, kita tidak bisa lepas dari adanya proses belajar mengajar, yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif atau adanya interaksi antara guru dengan siswa dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan

<sup>60</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 108

<sup>61</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1989), 26-27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebelum pengajaran dilakukan dan keberhasilan daripada pendidikan tersebut terletak pada studi yang telah diajarkan. Maka dalam pendidikan anak didik mempunyai andil besar demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Hasil pendidikan yang berupa perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi 3 aspek, yaitu :

- a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut
- b. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- c. Aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik.<sup>62</sup>

Kedudukan anak didik dalam pendidikan sangat penting sekali maka dari itu didalam meningkatkan mutu pendidikan selain dalam hal kurikulum, tenaga pengajar dan sarana serta fasilitas pendidikan, juga perlu adanya peningkatan mutu anak didik karena anak didik itu merupakan objek yang akan diarahkan. Didalam proses pelaksanaan belajar mengajar tidak selamanya dapat berhasil seperti yang diharapkan. Tetapi kadangkala mengalami suatu kegagalan, artinya siswa tidak menguasai mata pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dan belum mencapai tujuan pendidikan yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>62</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1995)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diharapkan. Suatu kegagalan dari proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor intern dan faktor ekstern dari diri siswa, faktor-faktor tersebut :

- a. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dari diri siswa misalnya gangguan fisik, gangguan mental, dan faktor psikologi lainnya.
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang bersumber dari luar diri siswa misalnya keadaan keluarga siswa, keadaan sekolah dan keadaan masyarakat lingkungan sekitarnya.<sup>63</sup>

Demi meningkatkan kualitas lulusan dari suatu lembaga sekolah dalam hal ini tidak terlepas dari peran guru, orang tua siswa dan siswa itu sendiri. hal ini seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dari kalangan orang tua, mengingat hingga saat ini dikalangan para orang tua siswa masih belum atau kurang tercipta pengertian tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka.

Dan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada siswa itu bukan merupakan hal yang mudah, untuk itu bila ada permasalahan yang menyangkut dengan keadaan siswa dalam proses belajar mengajar harus segera dipecahkan agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) 162

### **BAB III**

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Latar Belakang Obyek**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Belajar Paket B**

Kecamatan gondang wetan merupakan daerah datar yang terdiri dari 20 desa/kelurahan, dimana sebagian besar penduduknya bekerja dibidang pertanian. Sedangkan lembaga pendidikan tersebar disetiap desa/kelurahan antara lain: TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Madin dan Pondok Pesantren.

Namun tidak semua penduduk menempuh pendidikan yang telah ada. Sebagian masih ada yang tidak sekolah karena berbagai faktor, misalnya putus sekolah (drop out), membantu mencari nafkah orang tua, usianya telah melampaui usia sekolah, buta huruf, pengangguran.

Untuk membantu menuntaskan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, kami mendirikan PKBM dengan tujuan untuk membantu mereka yang belum tersentuh pendidikan. Salah satu program pendidikan non formal (PNF) yang dikelola adalah Kelompok Belajar Paket B / kesetaraan SLTP.

Pada tanggal 01 Pebruari 2000 Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" berdiri yang mula-mula dirintis oleh empat orang yakni: Drs Sulistyو Budi, Drs. Adi Purwanto, Subur Prijanto, S. Pd, Muji Rahayu, M. Pd.

Seiring dengan perkembangan zaman dan aktifitas yang dilaksanakan oleh Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" maka orang-orang yang terlibat didalamnya juga bertambah.

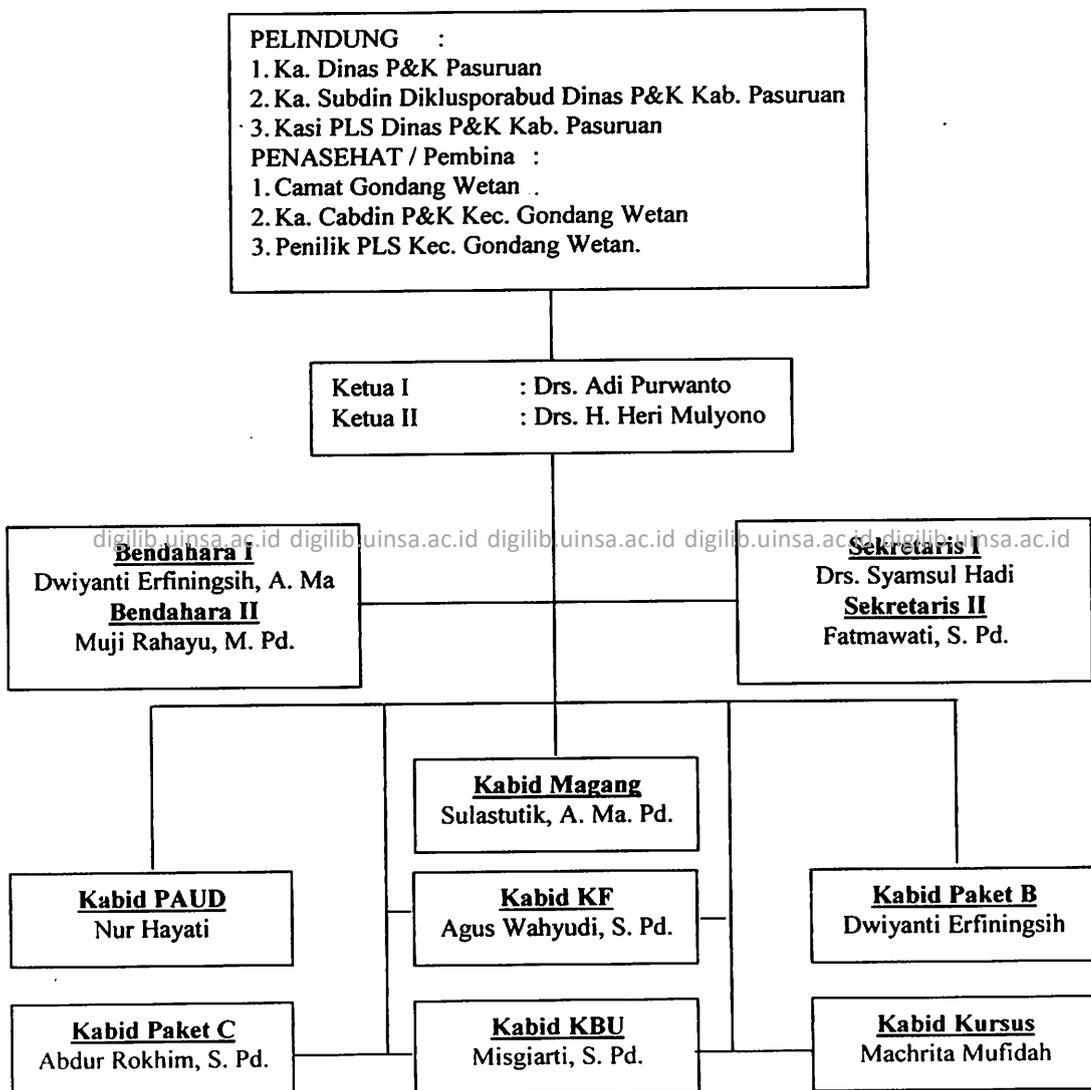
## 2. Tujuan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur"

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas peserta didik pendidikan kesetaraan.
- b. Meningkatkan keterampilan fungsional peserta didik.
- c. Meningkatkan peran aktif lembaga mitra dalam perluasan akses pendidikan kesetaraan
- d. Memasyarakatkan program pendidikan kesetaraan
- e. Memperluas akses pendidikan dasar 9 tahun melalui pendidikan non formal (PNF) program paket B setara SLTP
- f. Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program dan daya saing pendidikan kesetaraan program paket B
- g. Menguatkan tatakelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan.

## 3. Struktur organisasi kelompok belajar paket B "Budi Luhur"

## STRUKTUR ORGANISASI

## PKBM BUDI LUHUR



#### 4. Data tantang keadaan tutor / guru

Dalam Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" seorang guru biasa disebut dengan tutor. Tutor disini mempunyai tugas membimbing dan mengevaluasi warga belajar dan sebagian besar tutor disini berpendidikan akhir S1 serta telah mengikuti pelatihan tutorial, sehingga memiliki kemampuan mengelola dan membina Kelompok Belajar Paket B dengan berbagai kegiatan yang terprogram secara efektif dan efisien. Jumlah guru/tutor Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" secara keseluruhan ada 9 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel I

**Tabel I**  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Jumlah tutor dan tingkat pendidikan tutor**

| No | Nama Tutor             | Jenis kelamin | Tempat /Tgl lahir    | Mengajar mata pelajaran |
|----|------------------------|---------------|----------------------|-------------------------|
| 1  | Agus Wahyudi           | L             | Pasuruan, 08-08-1980 | Bahasa inggris          |
| 2  | Misgiarti              | P             | Jember, 25-11-1965   | IPS                     |
| 3  | Yuliati, A. Ma, Pd.    | P             | Pasuruan,            | B. Indonesia            |
| 4  | Sulastutik, A. Ma, Pd. | P             | Sidoarjo, 17-03-1968 | IPA                     |
| 5  | Dwiyanti Erfinningsih  | P             | Pasuruan, 24-03-1984 | Matematika              |
| 6  | Drts. Adi Purwanto     | L             | Pasuruan, 11-11-1962 | PPKn                    |
| 7  | Bambang Sumaryanto     | L             | Pasuruan, 01-08-1970 | PAI                     |
| 8  | Machrita Mufidah       | P             | Pasuruan, 24-07-1977 | Keterampilan            |
| 9  | Andri purwaningtyas    | P             | Pasuruan, 10-04-1975 | Keterampilan            |

Sumber : dokumentasi resmi Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur"

## 5. Data tentang keadaan siswa

Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan, diketahui bahwa jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 176 orang, dengan perincian laki-laki sebanyak 121 orang dan perempuan sebanyak 55 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel II**  
**Jumlah warga belajar**  
**Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur"**

| Kelas  | Jenis Kelamin |    | Jumlah |
|--------|---------------|----|--------|
|        | L             | P  |        |
| I      | 38            | 13 | 51     |
| II     | 44            | 20 | 64     |
| III    | 39            | 22 | 61     |
| Jumlah | 121           | 55 | 176    |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sumber: Dokumentasi resmi Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur"

## 6. Pelatihan keterampilan

Selain diberikan bekal pengetahuan dasar setara SLTP warga belajar juga diberikan keterampilan praktis yang dapat dikembangkan sebagai sumber pencaharian. Adapun keterampilan yang diberikan dan narasumber teknisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Jumlah Nara Sumber Teknis (NST) Dan Keterampilan Yang Diajarkan**

| No | Nama                            | Kualifikasi pendidikan | Jenis pelatihan keterampilan |
|----|---------------------------------|------------------------|------------------------------|
| 1  | Sulastutik, A. Ma. Pd           | D-2                    | Menjahit (obras)             |
| 2  | Drs. H. Heri Mulyono, A. Ma. Pd | S-2                    | Mikro kredit                 |
| 3  | Drs. Syamsul Hadi               | S-1                    | Computer                     |
| 4  | Eka Rini Widiastutik, S. Pd     | S-1                    | Rias kecantikan              |
| 5  | Bukhroji                        | SMA                    | komputer                     |

Sumber: Dokumentasi resmi Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur"

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dikemukakan bahwa pelatihan keterampilan tersebut diberikan kepada warga belajar paket B "Budi Luhur" setara SLTP. Untuk masing-masing ketrampilan diselenggarakan setiap hari Minggu dengan secara bergilir. Pelatihan keterampilan tersebut diberikan kepada warga Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" dengan harapan warga belajar dapat mandiri dan mengembangkan dilingkungan sekitarnya. Dengan bekal tersebut diharapkan warga belajar paket B Budi Luhur setelah selesai mengikuti program belajar mengajar tidak lagi menggantungkan pada pekerjaan formal, namun dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

#### 7. Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan pasarana pembelajaran yang dimiliki PKBM Budi Luhur Kecamatan Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

**Tabel IV**  
**Sarana dan prasarana pembelajaran**

| No | Sarana fisik                      | Jumlah  |
|----|-----------------------------------|---------|
| 1  | Ruang secretariat PKBM Budi Luhur | 1 ruang |
| 2  | Ruang kelas pembelajaran (pinjam) | 8 ruang |
| 3  | Computer                          | 4 buah  |
| 4  | Meja tamu                         | 1 stel  |
| 5  | Meja/kursi                        | 1 stel  |
| 6  | Kursi baca TBM                    | 20 buah |
| 7  | Meja baca TBM                     | 3 buah  |
| 8  | Rak buku bacaan                   | 3 buah  |
| 9  | Peralatan salon kecantikan        | 1 unit  |
| 10 | Peralatan elektro                 | 1 unit  |
| 11 | Peralatan cuci sepeda motor       | 1 unit  |
| 12 | Peralatan mengelas                | 1 unit  |
| 13 | Buku-buku administrasi            | 1 unit  |

Sumber: Dokumentasi resmi Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur"

Dilihat dari data tersebut, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" masih kurang memadai. Hal ini dapat kita lihat belum adanya ruang kelas pembelajaran karena masih dalam status meminjam pada SD Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan.

## B. Penyajian Data

### 1. Data Tentang Pelaksanaan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" di Desa Gondang Wetan Pasuruan

Berdasarkan data yang diperoleh dari tutor akademis diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" selama empat hari dalam satu minggu. Dimana proses belajar mengajar tersebut dibagi menjadi dua kategori yakni tiga hari untuk proses belajar mengajar materi akademis dan satu hari untuk proses belajar mengajar keterampilan. Secara rinci yaitu pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu untuk materi akademis dimulai pada pukul 13.00 WIB sampai pada pukul 17.00 WIB, sedangkan pada hari Minggu pada pukul 08.00 sampai pada pukul 10.00 pembelajaran aneka keterampilan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang diantaranya adalah keterampilan menjahit, pengetikan computer dan tata rias kecantikan. Proses pembelajaran keterampilan ditujukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa menggantungkan pada lapangan pekerjaan formal, serta diharapkan proses pembelajaran ini dapat membuat lapangan pekerjaan baru sehingga dapat mengurangi pengangguran.

Proses pembelajaran Paket B "Budi Luhur" ini dilakukan dengan beberapa pola pembelajaran, yaitu:

#### a. Pembelajaran Kelompok

Berdasarkan interview terhadap penyelenggara Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" diketahui bahwa dalam pembelajaran kelompok warga belajar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dibagi dalam beberapa kelompok, dengan salah satu pertimbangan yakni

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berdasarkan kedekatan jarak rumah diantara warga belajar, pertimbangan ini bertujuan untuk mempermudah sosialisasi antar kelompok dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi warga belajar. Pertimbangan ini juga dikarenakan masalah komunikasi antar warga belajar, dimana dengan berdasarkan dengan kedekatan jarak rumah kecenderungan untuk dapat berkomunikasi antara warga belajar jauh lebih besar dan baik dibandingkan dengan mereka-mereka yang memiliki jarak rumah lebih jauh. Pertimbangan ini dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga diharapkan proses belajar mengajar tersebut dapat terealisasi dengan baik sehingga warga belajar memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan yang diharapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Pembelajaran mandiri

Berdasarkan interview dengan para tutor akademis diketahui bahwa salah satu pembelajaran mandiri dilakukan dengan cara memberikan tugas mandiri kepada warga belajar yakni dengan cara memberikan soal-soal yang ada di LKWB (Lembar Kerja Warga Belajar) dan harus diselesaikan oleh masing-masing warga belajar. Tugas mandiri diberikan oleh tutor kepada warga belajar guna mengetahui sampai sejauh mana warga belajar dapat memahami materi yang telah diterima. Selain itu tugas mandiri ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dari masing-masing warga belajar, namun jika warga belajar menemui kesulitan dalam pemecahan masalah tugas mandiri ini, maka dipecahkan secara bersama-sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### c. Pembelajaran tutorial

Dari hasil interview terhadap para tutor maupun kepada ketua Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" diketahui bahwa untuk materi yang tidak dapat dipecahkan dalam pembelajaran mandiri maupun kelompok maka dipecahkan bersama-sama antara warga belajar dengan tutor masing-masing bidang studi dimana dalam kelompok belajar paket B "Budi Luhur" ini pelaksanaannya ditentukan selama tiga hari dalam seminggu.

Pembelajaran tutorial ini ditujukan untuk memperkaya khasanah keilmuan bagi warga belajar, sehingga mereka memiliki wawasan pengetahuan yang lebih luas setara dengan pendidikan formal tingkat pertama. Pembelajaran tutorial ini setara dengan proses belajar mengajar dibangku sekolah tingkat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pertama (SLTP). Pembelajaran tutorial ini dilakukan pada sore hari dengan tujuan tanpa mengganggu aktifitas dari masing-masing warga belajar, karena sebagian besar warga belajar telah bekerja.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat dirumuskan bahwa Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" ini memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang tidak mampu dan tidak memiliki kesempatan untuk belajar pada pendidikan formal. Selain itu Kelompok Belajar Paket B "budi Luhur" ini sangat bermanfaat, karena sesuai dengan kondisi dan karakteristik warga belajar yang memang benar-benar membutuhkan pendidikan tanpa harus menyita waktu bekerjanya guna mencukupi kebutuhan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan interview terhadap para tutor akademis dan ketua kelompok belajar paket B Budi Luhur diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan dikelompok belajar paket B Budi Luhur dilakukan dengan dua cara yaitu, yang pertama dengan cara pemberian tutorial dan dalam bentuk teori seperti halnya proses belajar mengajar dibangku pendidikan formal, sedangkan yang kedua adalah mempraktekkan teori-teori yang telah diberikan secara langsung sehingga warga belajar mengetahui kedua-duanya. Yakni mengetahui bagaimana teorinya dan bagaimana prakteknya. Proses pembelajaran seperti ini jauh lebih baik jika dibandingkan dengan proses belajar mengajar teoritis. Karena dalam proses belajar mengajar teoritis warga belajar hanya mengetahui teorinya saja dan tidak mengetahui bagaimana cara mempraktekkannya.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan sebagai salah satu kesadaran yang dapat dilakukan oleh orang-orang, khususnya dalam rangka mengantarkan warga belajar mencapai kedewasaan diperlukan pelaksanaan pendidikan yang selain diberikan secara teoritis juga harus diberikan secara praktis. Karena dalam kenyataan sehari-hari yang paling dibutuhkan oleh mereka adalah bagaimana menyelesaikan suatu masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu warga belajar selain dituntut untuk menguasai isi materi juga dituntut untuk mampu mengamalkan apa yang diperolehnya selama proses belajar mengajar dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dikelompok belajar paket B Budi Luhur juga memiliki keunggulan yang tidak kalah jika dibandingkan dengan pendidikan formal tingkat SLTP. Karena pada kelompok belajar paket B ini diajarkan tidak hanya sebatas teori saja tetapi juga diajarkan bagaimana cara mempraktekannya sesuai dengan materi yang disampaikan.

## 2. Data Mengenai Kualitas Pendidikan Agama Islam Anak Putus Sekolah (Drop Out)

Secara teoritik telah dijelaskan bahwa untuk mengukur berhasil tidaknya strategi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama islam dapat dilihat melalui beberapa indicator:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Secara akademis lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
- b. Secara moral, siswa yang ada dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat.
- c. Secara individual, para siswa tersebut semakin meningkat ketakwaannya kepada Allah SWT.
- d. Secara social, mereka dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
- e. Secara cultural, mampu menginterpretasikan ajaran agama sesuai dengan lingkungan sosialnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" sedikit banyak memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan anak putus sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat / warga belajar terhadap belajar cukup tinggi, terlihat dari banyaknya jumlah warga belajar yang setiap tahun selalu meningkat serta sebagian besar warga belajar selalu mempersiapkan diri atau belajar sebelum mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan hasil penelitian (angket), dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan agama islam anak putus sekolah Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" cukup baik, hal itu dapat dilihat dengan beberapa indikator. Pertama, semakin bertambahnya pengalaman dan pemahaman warga belajar terhadap pendidikan agama islam, terbukti pada saat observasi pada sore hari terlihat sebagian warga belajar sedang melaksanakan sholat ashur di musholla dimana saat istirahat sekolah, disesuaikan dengan masuknya sholat Ashar. Kedua, meningkatnya kesadaran warga belajar dalam menjalankan dan menjaga tata tertib Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur", ini merupakan realisasi dari peningkatan mutu pendidikan agama islam, karena hasil ketaatan menjalankan sholat misalnya, dapat membentuk warga belajar untuk berakhlak mulia, taat terhadap peraturan yang bersifat normative serta sanggup mentaatinya dan bertanggung jawab.

Dari indikasi diatas menunjukkan adanya peningkatan kualitas pendidikan anak putus sekolah di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" Kecamatan

Gondang Wetan Pasuruan. Kondisi tersebut tentunya tidak lepas dari keberadaan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" dibawah pimpinan Drs Adi Purwanto sebagai pimpinan penyelenggaranya, yang merupakan salah satu wadah dan tempat pendidikan non formal yang ada di desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan yang setara dengan SLTP mempunyai kontribusi yang penting dan bermanfaat dalam memberikan pendidikan, karena Kelompok Belajar Paket B ini memberikan layanan pendidikan bagi mereka yang tidak dan belum pernah melaksanakan pendidikan SLTP karena banyak faktor diantaranya faktor usia, ekonomi, sosial dan juga faktor kesempatan dan sebagainya.

3. **Data mengenai upaya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" "Budi Luhur" dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam anak putus sekolah (Drop Out)**

Agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik pendidikan kesetaraan, Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" setara dengan SLTP berupaya membenahi dan memperbarui komponen-komponen pendidikan yang meliputi:

- a. **Kualitas Guru / Tutor.**

Posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran. Kalau membicarakan tentang mutu pendidikan berarti juga akan membicarakan guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan data tentang keadaan guru / tutor Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" dapat dilihat bahwa tidak semua guru / tutor Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" memiliki sertifikasi mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, saat ini guru-guru yang belum berkualifikasi sedang mengikuti program S-1, dan untuk tahun depan seluruh guru / tutor Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" sudah memiliki sertifikasi mengajar.

Tidak hanya itu, untuk menambah pengetahuannya, guru / tutor Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" sering mengikuti penataran-penataran, workshop dan seminar-seminar. Ketua Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" juga menganjurkan para tutor untuk membaca buku-buku yang berkenaan negan pendidikan yang sudah tersedia di kantor Kelompok Belajar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Paket B "Budi Luhur" . hal ini dilakukan agar para guru tidak ketinggalan informasi tentang perkembangan pendidikan.

#### b. Pengembangan Kurikulum

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa kurikulum merupakan seperangkat pengaturan mengenai bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang sifatnya tidak paten.

Adapun kurikulum yang digunakan didalam Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah sebagaimana kuriuklum yang digunakan dalam sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkenaan dengan kurikulum ini, ada suatu permasalahan yakni adanya materi dalam kurikulum tersebut dirasakan terlalu sulit untuk dipahami oleh para peserta didik dalam Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur". Dan hal tersebut mengakibatkan mereka tidak tertarik akan materi itu dan sulit untuk memahaminya.

Dalam hal ini, dilakukan suatu usaha untuk menangani permasalahan ini yakni materi itu disampaikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami mereka, juga pemberian materinya disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya, akan tetapi diusahakan semaksimal mungkin bisa memenuhi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga hasilnya pun setara dengan SLTP.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### c. Peningkatan Penggunaan Metode Mengajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar metode memiliki peran yang amat penting, karena semua mata pelajaran dapat disampaikan dengan berbagai macam metode, kejelian dan keahlian tutor dalam memilih metode yang sesuai adalah sangat diperlukan

Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dilakukan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah para tutor diharapkan menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, dengan metode bervariasi yang digunakan oleh guru itu, diharapkan nantinya siswa tidak merasa jenuh dengan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Peningkatan sarana dan prasarana

Maju tidaknya sebuah sekolah, salah satu indikatornya adalah dilihat dari lengkap atau tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka akan memudahkan guru dalam mengadakan proses pembelajaran dengan siswanya, begitu pula sebaliknya, siswa akan senang menerima pelajaran dari gurunya.

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" belum memadai. Hal ini dibuktikan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" tersebut belum memiliki ruang kelas sendiri, masih berstatus meminjam pada SDN Gondang rejo, tetapi Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" telah mengadakan pendekatan dengan pihak pemerintah serta pihak masyarakat untuk segera memiliki gedung sendiri yang dapat digunakan seoptimal mungkin serta kerjasama dengan lembaga pendidikan yang ada untuk dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dilembaga tersebut.

Untuk menambah informasi dan pengetahuan siswa, Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" telah memiliki taman bacaan masyarakat, meskipun ruangnya tidak terlalu luas, tetapi buku yang ada didalamnya beragam dan terbilang lengkap. Keberadaan taman bacaan masyarakat ini dirasakan sangat bermanfaat bagi warga belajar dan masyarakat.

e. Peningkatan Kualitas Anak Didik

Untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas siswa atau anak didik harus benar-benar diperhatikan, karena anak didik merupakan obyek atau

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sasaran utama dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak selamanya dapat berhasil seperti yang diharapkan. Tetapi kadangkala mengalami suatu kegagalan, artinya siswa tidak menguasai mata pelajaran yang telah di berikan oleh guru. hal ini terjadi dikarenakan pada umumnya siswa tingkat dasar memiliki kesadaran belajar yang masih kurang, untuk mengatasi hal tersebut upaya yang dilakukan tutor adalah dengan memberi tugas kepada warga belajar, sering mengadakan evaluasi dan membuat kelompok belajar. Untuk itu juga diperlukan kerjasama antara tutor dan orang tua mereka untuk selalu memberikan dorongan / motivasi kepada mereka agar selalu belajar demi masa depan. Tanpa dorongan / motivasi dari tutor dan perhatian orang tua mereka, seorang warga belajar akan memiliki kecenderungan malas.

Penyajian data dalam bentuk kuantitatif, penulis mengambil dari data angket untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek penelitian yaitu kelompok belajar paket B "Budi Luhur" sebagai solusi untuk meningkatkan pendidikan bagi anak putus sekolah di Desa Gondang Rejo Kecamatan Gondang Wetan Pasuruan. Dalam angket ini penulis mengambil sampel siswa sebanyak 26 siswa dari 176 siswa.

Angket ini terdiri dari 15 item pertanyaan dan untuk tiap pertanyaan tersedia tiga alternatif jawaban dengan ketentuan:

Jawaban A bernilai 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jawaban B bernilai 2

Jawaban C bernilai 1

Skor tersebut dijumlahkan sehingga dihasilkan nilai yang diperoleh masing-masing responden. setelah semua data terkumpul kemudian penulis tabulasikan sebagai berikut:

Tabel V

Tabulasi Hasil Angket Tentang Kelompok Belajar Paket B Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Putus Sekolah

| No Responden  | Nomor Urut Pertanyaan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | Nilai       |
|---------------|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|-------------|
|               | 1                     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |             |
| 1             | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 42          |
| 2             | 3                     | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 40          |
| 3             | 3                     | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 43          |
| 4             | 3                     | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 38          |
| 5             | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45          |
| 6             | 2                     | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 41          |
| 7             | 3                     | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 42          |
| 8             | 3                     | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 42          |
| 9             | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 42          |
| 10            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 43          |
| 11            | 3                     | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 42          |
| 12            | 2                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 42          |
| 13            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 40          |
| 14            | 3                     | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 38          |
| 15            | 2                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 42          |
| 16            | 3                     | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 39          |
| 17            | 3                     | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 44          |
| 18            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45          |
| 19            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 45          |
| 20            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 43          |
| 21            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 43          |
| 22            | 2                     | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 42          |
| 23            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 41          |
| 24            | 2                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 41          |
| 25            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 42          |
| 26            | 3                     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 43          |
| <b>Jumlah</b> |                       |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    | <b>1090</b> |

## Data Tentang Prestasi Belajar PAI

Dalam pembahasan ini data yang saya gunakan tentang prestasi belajar siswa pada tahun ajaran 2006-2007 dari nilai ujian semester awal. Prestasi disini meliputi tiga hal yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tabulasi hasil prestasi belajar PAI siswa di kelompok belajar paket B “Budi Luhur”.

| No  | Nama               | Nilai    |         |              | Rata-rata |
|-----|--------------------|----------|---------|--------------|-----------|
|     |                    | Kognitif | Afektif | Psikomotorik |           |
| 1.  | M. Baidhowi        | 62       | 72      | 92           | 77        |
| 2.  | Samsul Huda        | 60       | 62      | 90           | 71        |
| 3.  | A. Latif           | 60       | 78      | 90           | 78        |
| 4.  | Zainal Abidin      | 60       | 86      | 92           | 79        |
| 5.  | A. Andrik          | 63       | 72      | 93           | 76        |
| 6.  | Syukur Slamet      | 74       | 72      | 93           | 80        |
| 7.  | Siti Azizah        | 93       | 95      | 97           | 95        |
| 8.  | Yusufah            | 67       | 61      | 92           | 73        |
| 9.  | M. Agus            | 85       | 73      | 95           | 84        |
| 10. | Nur Kholis         | 68       | 78      | 91           | 79        |
| 11. | M. Hasanuddin      | 65       | 85      | 95           | 82        |
| 12. | Misadi             | 61       | 78      | 92           | 77        |
| 13. | Siti Ulfah         | 68       | 89      | 96           | 84        |
| 14. | M. Toha            | 62       | 74      | 94           | 77        |
| 15. | Sohibul            | 63       | 62      | 96           | 74        |
| 16. | Mariyatul Qibtiyah | 72       | 65      | 96           | 78        |
| 17. | Aisah              | 66       | 63      | 95           | 81        |
| 18. | Lailatul Rohmah    | 56       | 74      | 86           | 82        |
| 19. | M. Adrianto        | 57       | 88      | 87           | 84        |
| 20. | Minasih            | 67       | 78      | 89           | 78        |
| 21. | M. Bisri           | 77       | 72      | 92           | 80        |
| 22. | Nurul Arifin       | 57       | 95      | 87           | 80        |
| 23. | Edi Purnomo        | 58       | 7       | 87           | 76        |
| 24. | Nur Sa'idah        | 63       | 68      | 90           | 74        |
| 25. | Ajeng Sofiyah      | 59       | 74      | 89           | 75        |
| 26. | Suparjo Ruslan     | 59       | 95      | 89           | 81        |
|     | Jumlah             |          |         |              | 2055      |

**Bahwa prestasi belajar PAI siswa di kelompok belajar paket B “Budi Luhur”**

kecamatan gondang wetan Pasuruan menurut pendapat guru PAI, kriteria nilai yang ditentukan yakni sebagai berikut :

|    |                    |                   |
|----|--------------------|-------------------|
| 10 | = Istimewa         | 5 = Hampir cukup  |
| 9  | = Amat baik        | 4 = Kurang        |
| 8  | = Baik             | 3 = Kurang sekali |
| 7  | = Lebih dari cukup | 2 = Buruk         |
| 6  | = Cukup            | 1 = Buruk sekali  |

Berdasarkan kriteria diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar PAI siswa di kelompok belajar paket B “Budi Luhur” adalah cukup baik. Dilihat dari prestasi nilai belajar dengan rata-rata : 79,4 berarti tergolong lebih dari cukup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Analisa Data

Untuk mengetahui data tentang Kelompok Belajar Paket B sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam bagi anak putus sekolah di Desa Gondang Rejo Pasuruan, penulis menggunakan rumus prosentase. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Setelah prosentase diperoleh kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penulis akan sajikan rekapitulasi jawaban siswa seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Tanggapan Murid Dengan Adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur"

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat senang      | 26 | 21 | 81%  |
| 2      | Cukup senang       |    | 5  | 19%  |
| 3      | Tidak senang       |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda dengan adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur". Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap senang tidaknya siswa dengan adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun 21 orang (81%) dari seluruh siswa, mereka merasa sangat senang dengan adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur", sedangkan yang cukup senang dengan adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" berjumlah 5 orang (19%) dan tidak satupun siswa yang tidak senang dengan adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa siswa yang merasa senang dengan adanya Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 81% berarti baik

Tabel VII

Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat aktif       | 26 | 19 | 73%  |
| 2      | Cukup aktif        |    | 7  | 27%  |
| 3      | Tidak aktif        |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda mengenai keaktifan mengikuti kegiatan belajar. Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap aktif tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Adapun 19 orang (73%) dari seluruh siswa, mereka sangat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, sedangkan yang cukup aktif dalam mengikuti kegiatan belajar berjumlah 7 orang (27%) dan tidak satupun siswa yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dari hasil prosentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang sangat aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dalam Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 73% berarti cukup

Tabel VIII

## Tanggapan Siswa Tentang Manfaat Mengikuti Kelompok Belajar Paket B

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat bermanfaat  | 26 | 24 | 92%  |
| 2      | Cukup bermanfaat   |    | 2  | 8%   |
| 3      | Tidak bermanfaat   |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang manfaat mengikuti Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur". Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap manfaat dan tidaknya mengikuti Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 24 siswa (92%) dari seluruh siswa, mereka merasa sangat bermanfaat mengikuti Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur", sedangkan yang cukup bermanfaat mengikuti Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" berjumlah 2 siswa (8%) dan tidak satupun siswa yang merasa tidak ada manfaatnya mengikuti Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa siswa yang merasa sangat bermanfaat mengikuti Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 92% berarti baik

Tabel IX

## Keaktifan Tenaga Edukatif Dalam Kegiatan Dan Proses Belajar Mengajar

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat aktif       | 26 | 21 | 81%  |
| 2      | Cukup aktif        |    | 5  | 19%  |
| 3      | Tidak aktif        |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang keaktifan tenaga edukatif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini didukung jumlah prosentase terhadap aktif tidaknya tenaga edukatif dalam kegiatan proses belajar mengajar

Adapun 21 siswa (81%) dari seluruh siswa, mereka menyatakan tenaga edukatif Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" sangat aktif, sedangkan yang menyatakan cukup aktif berjumlah 5 siswa (19%) dan tidak satupun siswa yang menyatakan tenaga edukatif Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" tidak aktif.

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan siswa yang berpendapat bahwa tenaga edukatif sangat aktif mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 81% berarti baik.

### Tanggapan Siswa Terhadap Kesesuaian Materi Pelajaran Dengan Kurikulum

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat sesuai      | 26 | 22 | 85%  |
| 2      | Cukup sesuai       |    | 4  | 15%  |
| 3      | Tidak sesuai       |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum. Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap sesuai dan tidaknya materi pelajaran dengan kurikulum.

Adapun 22 siswa (85%) dari seluruh siswa, mereka merasa materi pelajaran dengan kurikulum sudah sesuai. sedangkan yang merasa materi pelajaran dengan kurikulum cukup sesuai berjumlah 4 siswa (15%) dan tidak satupun siswa yang merasa materi pelajaran dengan kurikulum tidak sesuai.

Dari hasil prosentase diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan siswa tentang materi pelajaran Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" sesuai dengan kurikulum adalah 85% berarti baik.

**Tabel XI**  
**Tanggapan siswa terhadap materi pendidikan agama islam**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat baik        | 26 | 18 | 69%  |
| 2      | Cukup baik         |    | 8  | 31%  |
| 3      | Tidak baik         |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang materi Pendidikan Agama Islam Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap baik dan tidaknya materi Pendidikan Agama Islam di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 18 siswa (69%) dari seluruh siswa, mereka memberi tanggapan materi Pendidikan Agama Islam sangat baik, sedangkan yang memberi tanggapan cukup baik berjumlah 8 siswa (31%) dan tidak satupun siswa yang memberi tanggapan bahwa materi Pendidikan Agama Islam tidak baik di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentase diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 69% berarti cukup.

**Tabel XII**  
**Tanggapan Siswa Tentang Penambahan Pengalaman Dan Pemahaman Terhadap Pendidikan Agama Islam**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Banyak bertambah   | 26 | 20 | 77%  |
| 2      | Cukup bertambah    |    | 6  | 23%  |
| 3      | Tidak bertambah    |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang penambahan pengalaman dan pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap bertambah tidaknya pengalaman dan pemahaman Pendidikan Agama Islam yang didapat di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 20 siswa (77%) dari seluruh siswa, mereka merasa mendapatkan banyak pengalaman dan pemahaman Pendidikan Agama Islam, sedangkan yang merasa cukup bertambah terhadap pengalaman dan pemahaman Pendidikan Agama Islam berjumlah 6 siswa (23%) dan tidak satupun siswa yang merasa tidak ada penambahan terhadap pengalaman dan pemahaman Pendidikan Agama Islam di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentse diatas menunjukkan bahwa siswa merasa mendapatkan pengalaman dan pemahaman Pendidikan Agama Islam di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 77% berarti baik.

**Tabel XIII**  
**Tanggapan Siswa Terhadap Persiapan Sebelum Mengikuti Proses Belajar**  
**Mengajar**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Ya, selalu         | 26 | 23 | 88%  |
| 2      | Kadang-kadang      |    | 3  | 12%  |
| 3      | Tidak pernah       |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang persiapan siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap selalu dan tidaknya persiapan sebelum mengikuti proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 23 siswa (88%) dari seluruh siswa memberi tanggapan bahwa mereka selalu mempunyai persiapan sebelum proses belajar mengajar, sedangkan yang kadang-kadang mempunyai persiapan sebelum proses belajar mengajar berjumlah 3 siswa (12%) dan tidak satupun siswa yang tidak mempunyai persiapan sebelum proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa siswa yang selalu mempunyai persiapan sebelum proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 88% berarti baik.

Tabel XIV

Tanggapan Siswa Tentang Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat membantu    | 26 | 23 | 88%  |
| 2      | Cukup membantu     |    | 3  | 12%  |
| 3      | Tidak membantu     |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" dalam meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap membantu dan tidaknya dalam meningkatkan keterampilan siswa di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 23 siswa (88%) dari seluruh siswa, mereka memberi tanggapan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa, sedangkan yang memberi tanggapan cukup membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa berjumlah 3 siswa (12%) dan tidak satupun siswa yang memberi tanggapan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" tidak membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa tentang Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan siswa adalah 88% berarti baik.

**Tabel XV**  
**Tanggapan Siswa Tentang Sarana Dan Prasarana**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Sangat baik        | 26 | 18 | 69%  |
| 2      | Cukup baik         |    | 8  | 31%  |
| 3      | Tidak baik         |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang sarana dan prasarana di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur". Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap baik dan tidaknya sarana dan prasarana di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 18 siswa (69%) dari seluruh siswa, mereka memberi tanggapan bahwa keadaan sarana dan prasarana di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" baik, sedangkan yang memberi tanggapan cukup baik berjumlah 8 siswa (31%) dan tidak satupun siswa yang merasa keadaan sarana dan prasarana di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" tidak baik.

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa tentang keadaan sarana dan prasarana di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 69% berarti cukup.

**Tabel XVI**  
**Tanggapan Siswa Terhadap Penambahan Fasilitas**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Selalu             | 26 | 20 | 77%  |
| 2      | Kadang-kadang      |    | 6  | 23%  |
| 3      | Tidak pernah       |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap penambahan fasilitas di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur". Hal ini didukung dengan jumlah prosentase tanggapan siswa terhadap selalu ada dan tidaknya penambahan fasilitas di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 20 siswa (77%) dari seluruh siswa, mereka memberi tanggapan selalu ada penambahan fasilitas di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur", sedangkan yang memberi tanggapan kadang-kadang ada penambahan fasilitas berjumlah 6 siswa (23%) dan tidak satupun siswa yang memberi tanggapan bahwa tidak ada penambahan fasilitas di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Darih hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap penambahan fasilitas di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 77% berarti baik.

**Tabel XVII**  
**Tanggapan Siswa Terhadap Sistem Penyampaian Guru Dalam Mengajar**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Mudah dipahami     | 26 | 19 | 73%  |
| 2      | Kadang-kadang      |    | 7  | 27%  |
| 3      | Tidak paham        |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang sistem penyampaian guru dalam mengajar. Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap sistem penyampaian guru dalam mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 19 siswa (73%) dari seluruh siswa, mereka memberi tanggapan mudah memahami sistem penyampaian guru dalam mengajar, sedangkan yang memberi tanggapan kadang-kadang memahami sistem penyampaian guru dalam mengajar berjumlah 7 siswa (27%) dan tidak satupun siswa yang memberi tanggapan sulit memahami sistem penyampaian guru dalam mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap sistem penyampaian guru dalam mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 73% berarti cukup.

**Tabel XVIII**  
**Tanggapan Siswa Terhadap Persiapan Guru Dalam Mengajar**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Selalu             | 26 | 17 | 65%  |
| 2      | Kadang-kadang      |    | 9  | 35%  |
| 3      | Tidak pernah       |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda terhadap persiapan guru dalam mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur". Hal ini didukung dengan jumlah prosentase tanggapan siswa terhadap persiapan guru dalam mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 17 siswa (65%) dari seluruh siswa, mereka memberi tanggapan selalu ada persiapan guru dalam mengajar, sedangkan yang memberi tanggapan kadang-kadang ada persiapan guru dalam mengajar berjumlah 9 siswa (35%) dan tidak satupun siswa yang memberi tanggapan tidak ada persiapan guru dalam mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap guru yang selalu mempunyai persiapan sebelum mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 65% berarti cukup.

**Tabel XIX**  
**Metode Pengajaran Yang Dipakai Dalam Proses Belajar Mengajar**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN | N  | F  | %    |
|--------|--------------------|----|----|------|
| 1      | Bervariasi         | 26 | 23 | 88%  |
| 2      | Cukup bervariasi   |    | 3  | 12%  |
| 3      | Monoton / tetap    |    | -  | -    |
| Jumlah |                    | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang variasi metode pengajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur". Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap variasi metode pengajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Adapun 23 siswa (88%) dari seluruh siswa, mereka memberi tanggapan metode pengajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar bervariasi, sedangkan yang memberi tanggapan metode pengajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar cukup bervariasi berjumlah 3 siswa (12%) dan tidak satupun siswa yang memberi tanggapan tidak ada variasi metode pengajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa tanggapan siswa tentang metode pengajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" bervariasi adalah 88% berarti baik.

**Tabel XX**  
**Usaha Warga Belajar Bila Mengalami Kesulitan.**

| No     | ALTERNATIF JAWABAN  | N  | F  | %    |
|--------|---------------------|----|----|------|
| 1      | Bertanya pada tutor | 26 | 22 | 85%  |
| 2      | Bertanya pada teman |    | 4  | 15%  |
| 3      | Tidak bertanya      |    | -  | -    |
| Jumlah |                     | 26 | 26 | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut diatas, dapat dinyatakan bahwa masing-masing siswa mempunyai tanggapan yang berbeda tentang usaha warga belajar bila mengalami kesulitan. Hal ini didukung dengan jumlah prosentase terhadap usaha warga belajar bila mengalami kesulitan di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur".

Adapun 22 siswa (85%) dari seluruh siswa, mereka bertanya kepada tutor bila mengalami kesulitan, sedangkan yang bertanya pada teman bila mengalami kesulitan berjumlah 4 siswa (15%) dan tidak satupun siswa yang tidak bertanya bila mengalami kesulitan.

Dari hasil prosentase diatas menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan warga belajar bila mengalami kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" adalah 85% berarti baik.

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan prosentase, penulis menetapkan standart sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Lebih dari 75% : Tergolong baik  
 Antara 60% - 75% : Tergolong cukup  
 Kurang dari 60% : Tergolong kurang baik

Selanjutnya memasukkan nilai data-data diatas kedalam rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai angket}}{\text{Jumlah responden} \times \text{jumlah angket} \times \text{ntt}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1090}{26 \times 15 \times 3} \times 100\%$$

$$P = \frac{1090}{1170} \times 100\%$$

$$P = 0,932 \times 100\%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$P = 93,2\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok belajar paket B “Budi luhur” bagi anak putus sekolah di Gondang Wetan Psuruan dikatakan baik, karena angka berada pada standart diatas 75% dari standart yang telah ditetapkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan dan dari hasil analisisnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan tergolong baik, karena angka berada pada standart diatas 75% dengan hasil 93,2% dari standart yang telah ditetapkan sehingga dapat digolongkan baik. Hal ini berdasarkan angket yang penulis sebarakan, bahwa warga belajar serta tenaga pengajar aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" serta materi pelajaran sudah sesuai dengan kurikulum dan telah terlaksana dengan baik.
2. Bahwa kualitas Pendidikan Agama Islam anak putus sekolah di Desa Gondang Rejo Kec. Gondang Wetan Pasuruan tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui data angket, bahwa siswa / warga belajar Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" bertambah meningkat pengalaman dan pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam.
3. Bahwa upaya yang dilakukan Kelompok Belajar Paket B "Budi Luhur" dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam anak putus sekolah telah dapat dicapai dengan baik, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun upaya yang telah dilaksanakan dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam meliputi bidang kurikulum, kegiatan belajar mengajar seperti penggunaan metode yang bervariasi dan mengadakan bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengikuti berbagai penataran/pelatihan. Upaya dalam hal ini sudah berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

1. Pemerintah dan para praktisi pendidikan hendaknya memberikan perhatian kepada Kelompok Belajar Paket B sebagai pendidikan non formal / luar sekolah yang setara dengan SLTP untuk lebih ditingkatkan mutu dan kualitasnya, dengan memberikan bantuan baik secara moril maupun materil, karena pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum dan tidak bisa memperoleh jalur pendidikan di jenjang SLTP melalui jalur pendidikan formal, disebabkan banyak faktor diantaranya faktor usia, ekonomi, kesempatan dan sebagainya.
2. Para pemimpin kelompok belajar sebagai pengelola dan yang bertanggung jawab seyogyanya lebih konsen dan lebih serius lagi untuk mengelola dan meningkatkan mutunya, karena ini merupakan salah satu usaha untuk membantu memberantas kebodohan masyarakat dan termasuk perbuatan yang mulia.
3. Diharapkan para tenaga edukatif Kelompok Belajar Paket B untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga dapat mengarahkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menjawab tantangan hidup dimasa depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pendidikan adalah hak setiap warga Negara yang diberikan pemerintah. untuk itu para peserta didik dalam Kelompok Belajar Paket B ini hendaknya memanfaatkan kesempatan ini dengan lebih tekun dan lebih giat belajar demi kemajuan diri mereka sendiri.
5. Seharusnya semua pihak berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Kelompok Belajar Paket B ini, karena ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan pimpinan dan pimpinan penyelenggara akan tetapi tanggung jawab kita semua.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 1995. Psikologi Islami (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta : Ciputat Press)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta : Rineka Cipta)
- Askaro, Jerome S. 2005. Pendidikan Berbasis Mutu (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Barnadit, Imam. 1991. Pendidikan Perbandingan (Yogyakarta : andi Offset)
- Beeby, CE. 1982. Pendidikan di Indonesia, LP3ES ( Jakarta : Djaya Pirusa)
- Bukhori, Muhtar. 1993. Ilmu Pendidikan Dalam Praktek Renungan. (Jakarta : Andi Offset)
- Darajat, Zakiyah. 1992. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara
- . 1995. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta : Bumi Aksara)
- Depag RI. 2005. Al-Quran dan terjemahnya (Bandung : Diponegoro)
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan, Dirjen PLS dan Depdiknas. 2007. Pendidikan Kesetaraan, Apa, Mengapa dan Bagaimana
- Direktorat Pendidikan Nasional, Dirjen PLS dan Pemuda, Diknas 2004. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Program Paket B Setara SLTP. (Jakarta)
- GBHN 99-04. 2006 (Penabur Ilmu)
- Gunarsa, Singgih D. 1995. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Jakarta : Gunung Mulia)
- Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan (Jakarta : Rineka Cipta)
- Hadi, Sutrisno. 1996. Metodologi Research II (Jogyakarta : Andi offset)
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 1996. Perencanaan Pengajaran (Jakarta : Rineka Cipta)
- Irawan. Ade. 2004. Mendagangkan Sekolah : Studi Kebijakan MBS di DKI Jakarta (Jakarta : Indonesia Corruption Watch)

Kep Mendikbud RI no 0131/0/1994

Mardalis. 2004. Metode Penelitian (Jakarta : Bumi Aksara)

Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Jakarta : Rineka Cipta)

Mastuhu. 2003. Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional Abad 21 (Yogyakarta : Safira Insania Press)

Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian (Jakarta : Ghalia Indonesia)

Moleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Mukhtar Bukhori. 1994. Spektrum Problematika Pendidikan dan Pengajaran. (Yogyakarta : Tiara Wacana)

Nata, Abudin. 2003. Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta : Kencana)

Partanto, Pius A, M Dahlan al barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer (Surabaya : Arkola)

Pemerintah Propinsi Jatim, Dinas P dan K. 2006. Materi Pelatihan Tutor Paket B Setara SLTP (Surabaya)

Poerwaarminta, W.J.S.1993. Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka)

Putra Dulay, Haidar. 2004. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta : Kencana)

Shadily, Hasan dan John M Echols.1996. Kamus Inggris Indonesia (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama)

Sihombing, Umberta. 2001. Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan (Jakarta : Mahkota)

Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistic Pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo Persada)

Sudjana, Nana. 1989. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Bandung : Sinar Baru Algensindo)

- Sukandarrumudi. 2002. *Methodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (YogJakarta, Gajah Mada University Press)
- Surya Moh, Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung : CV Ilmu)
- Syaodih, Nana, Ayi Novi Jami'at dan Ahman. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah : Konsep, Prinsip dan Instrumen* (Bandung : Refika Aditama)
- Syaodih, Nana dan Sukma Dinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- UU RI no. 20 tahun 2003. 2006. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Nuansa Aulia)
- Wadyaharja, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Wijaya, Cece. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosda Karya)
- Willis, Sofyan S dan Agus Setyawan. 1984. *Membina Kebahagiaan Murid* (Bandung : Angkasa)
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya : Usaha Nasional)